

## STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KEMBALI AKHLAK SISWA/I KELAS XII PASCA COVID-19 DI SMK 1 ROKITA SARI BANGUN PURBA

Muhammad Jailani, Rika Safitri Nasution, Nurainun  
STAI Aceh Tamiang, STAI Serdang Lubuk Pakam  
[muhammadjailani@staiat.ac.id](mailto:muhammadjailani@staiat.ac.id), [rikanasution305@gmail.com](mailto:rikanasution305@gmail.com)

### ABSTRAK

Covid-19 merupakan virus penyakit menular yang menyerang dunia pada awal tahun 2020 sampai sekarang. Virus ini menyebabkan dampak yang sangat luas termasuk pendidikan. Pasca covid 19, sistem pendidikan berubah, seluruh siswa/i melakukan proses pembelajaran secara daring melalui aplikasi Zoom yang terhubung di Internet sehingga menyebabkan krisis akhlak bagi peserta didik karna kurangnya pendidikan khususnya pendidikan agama Islam di sekolah. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian ini untuk mengkaji Strategi Pai Dalam Membentuk Kembali Akhlak Siswa/i Kelas XII Pasca Covid 19 di SMK 1 ROKITA Sari Bangun Purba. Penelitian ini bertujuan Untuk membentuk kembali karakter, etika dan akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran islam. Adapun strategi yang digunakan adalah dengan memberikan keteladanan atau contoh yang baik, pembiasaan, teguran, nasehat, perhatian, dan sanksi yang mendidik. Adapun factor pendukung sekaligus penghambatnya adalah factor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, kesadaran siswa, dan media elektronik. Jenis Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan kepada peserta didik dapat berjalan dengan baik khususnya kelas XII yang sudah mulai berpikir dan mengubah sifat mereka secara berangsur-angsur. Strategi ini juga sejalan dengan teori yang berkaitan dengan akhlak, pengertian, hingga fungsi dan tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk siswa/ yang beretika, bermoral dan berakhlakul karimah.

Kata Kunci: *Strategi, Akhlak, Covid*

### ABSTRACT

Covid-19 is an infectious disease virus that attacked the world in early 2020 until now. This virus has a very broad impact, including education. After Covid 19, the education system changed, all students carried out the learning process online through the Zoom application which was connected to the Internet, causing an moral crisis for students due to a lack of education, especially Islamic religious education in schools. Therefore, researchers conducted this research to examine Pai's Strategy in Reshaping the Morals of Class XII Students after Covid 19 at SMK 1 ROKITA Sari Bangun Purba. This study aims to reshape good character, ethics and morals in accordance with Islamic teachings. The strategy used is to provide exemplary or good examples, habituation, reprimands, advice, attention, and educational sanctions. The supporting factors as well as the inhibiting factors are family environment, school environment, community environment, student awareness, and electronic media. This type of research uses qualitative methods. Data collection techniques used in this study include: observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the Islamic Religious Education Strategy applied to students can work well, especially for class XII who have started to think and change their nature gradually. This strategy is also in line with theories related to morality, understanding, to the function and purpose of education, namely to form students who are ethical, moral and have good morals.

Keywords: *Strategy, Morals, Covid*

## PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir dunia dihebohkan dengan virus corona atau yang sering dikenal juga dengan covid 19, berawal dari negeri Tirai Bambu yaitu China tepatnya di kota Wuhan virus ini berasal, sehingga virus ini menyebar keseluruh pelosok dunia. Covid 19 ini berawal pada bulan Desember peralihan tahun 2020 pada tanggal 8 Desember 2019 tetapi China melaporkan ke WHO (World Health Organization) pada tanggal 31 Desember 2019 tepat pada tanggal 23 Januari 2020 kota Wuhan diisolasi karena diduga sumber kuat sumber virus ini, virus covid 19 hingga saat ini belum pula hilang karena virus ini bertahan lama (Julrissani, 2021).

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan datangnya penyakit dari gejala ringan hingga gejala yang berat. Ada setidaknya dua jenis virus yang diketahui penyebab penyakit gejala yang berat seperti, Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan juga Severe Acute Respiratory (SARS). Corona virus Diseases 2019 (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah ada penyakit ini diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Gejala yang dapat diketahui pada penyakit corona virus ini seperti gejala gangguan pernafasan akut antara lain demam, batuk, dan sesak nafas (Cristanti).

Menularnya virus ini di dunia terjadi dengan cepat, virus ini sudah merunggut nyawa bukan hanya di China saja akan tetapi seluruh negara di dunia seperti Itali, Iran, Korea Selatan Amerika Serikat dan termasuk juga negara Indonesia. Kebijakan perbatasan akses fisik kelayanan publik tidak hanya di Indonesia saja akan tetapi hampir seluruh negara terkena dampak dari covid 19 salah satunya berdampak pada pendidikan. UNESCO mencatat hingga 20 Desember 2020, 40 negara telah menutup sementara sekolah untuk mencegah penularan covid 19. UNESCO mengungkapkan bahwa ini hanya bersifat sementara, namun dampaknya sangat terasa pada berkurangnya waktu mengajar dan juga pada penurunan prestasi pada siswa. Dan hal tersebut dapat memunculkan kerugian pada ketidaknyamanan keluarga dan menurunnya produktivitas ekonomi karena orang tua harus mengasuh anak sekaligus menjadi guru di rumah selama bekerja (Saadah, 2020).

Di Indonesia, virus corona atau covid-19 muncul pada awal tahun 2020 yang menyebabkan dampak yang sangat luas mulai dari tatanan ekonomi hingga system pendidikan dan merubah tatanan kehidupan masyarakat yang membuat masyarakat menjadi terbatas dalam melakukan aktivitas di luar rumah selain itu masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan physical distancing. Apabila masyarakat ingin keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti membeli sesuatu untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat diwajibkan menggunakan masker, menggunakan hand sanitizer dan tentu dengan menjaga jarak aman dengan orang lain. Wabah virus Covid-19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Kegiatan yang mana biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi dengan belajar di dalam rumah. Yang semula kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara offline kini berubah menjadi serba online. Pembelajaran online dilakukan menggunakan gadget masing-masing baik berupa smartphone, laptop, komputer, atau tablet. Di Indonesia Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sub system pendidikan nasional, yang memiliki peran penting pada umumnya dalam proses pembangunan nasional yaitu membentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun tujuan pendidikan nasional telah di nyatakan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah berikut: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUD Tahun 2023).

Guru adalah agen pembelajaran (learning agent) dengan memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pemicu, dan memberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Pada hakikatnya tugas seorang guru yaitu mengarahkan serta membentuk akhlak peserta didik bukan hanya sekedar mentransfer ilmu saja. Untuk menjadi seorang guru yang profesional perlu memperhatikan

kompetensi dasar seorang guru yang termuat dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1, antara lain yaitu: kompetensi dalam bidang pedagogik, kompetensi sosial, kepribadian dan kompetensi professional (Indrawan, 2020).

Dari ke-empat kompetensi tersebut seorang guru harus mencerminkan keteladanan dan akhlak yang baik dihadapan peserta didiknya, karena guru tidak hanya dituntut untuk memiliki akhlak yang baik akan tetapi guru dituntut untuk menjadi contoh atau teladan yang baik bagi peserta didiknya, baik dari tingkah lakunya, ucapannya, perbuatan maupun ketaatannya kepada Allah SWT. Tugas guru bukan hanya menyampaikan di dalam kelas dan mengajar di depan kelas saja akan tetapi dituntut untuk menjadikan dirinya sebagai wujud nyata dari apa yang telah di ajarkan dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian kuantitatif ini adalah penelitian lapangan (Field research), dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk melakukan penelitian tersebut. Penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik.

Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituang dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasikan dalam bentuk angka). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah. SMK 1 Rokita Sari Bangun Purba guna untuk mengumpulkan data. Peneliti juga melakukan wawancara dengan mendatangi berbagai pihak yang dianggap mengetahui permasalahan yang hendak dibahas. Penggalan data melalui wawancara ini dilakukan terhadap guru mapel PAI (Pendidikan Agama Islam) guru wali kelas. serta beberapa siswa

di sekolah SMK 1 Rokita Sari Bangun Purba khususnya kelas XII guna sebagai penguat dalam melengkapi data yang telah dikumpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi PAI dalam Membentuk Kembali Akhlak Siswa/IKelas XII Pasca Covid-19 SMK 1 Rokita Sari Bangun Purba**

Untuk membentuk kembali akhlak peserta didik pasca covid 19 khususnya di kelas XII SMK 1 Rokita Sari Bangun Purba membutuhkan beberapa straregi yaitu:

#### **Memberi keteladan yang baik**

Pada saat di sekolah, guru khususnya guru Pai SMK 1 Rokita Sari Bangun Purba kelas XII merupakan teladan utama dalam memberikan contoh yang baik. Contoh keteladan yang diterapkan guru Pai di SMK 1 Rokita Sari Bangun Purba khusunya kelas XII adalah disiplin waktu dengan tidak terlambat saat datang kesekolah, melaksanakan shalat tepat waktu, mengucapkan salam, berdo'a sebelum memulai dan sesudah beraktivitas, mengatakan perkataan yang baik, bersikap ramah kepada warga sekolah, baik sesama guru maupun siswa.

#### **Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan langkah lanjutan dari keteladanan, dimana guru Pai menerapkannya kepada peserta didik atau bisa juga bekerja sama dengan peraturan sekolah. contohnya; membiasakan siswa/I untuk bersalaman kepada guru sebelum masuk ke ruang kelas, ini berguna untuk menimbulkan rasa menghargai siswa terhadap guru dan warga sekolah yang kini telah hilang akibat ditutupnya sekolah pasca covid-19, mengucapkan salam saat bertemu

#### **Nasihat**

Dari hasil penelitian, Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menasehati peserta didik yaitu:

- a. Ajak siswa/I tersebut untuk bicara empat mata
- b. Lakukan Tanya jawab mengenai masalah yang terjadi
- c. Beri kesempatan siswa/ tersebut untuk menjelaskan
- d. Berikan nasehat dan motivasi

- e. Gunakan kata yang baik dan mudah dipahami, nada bicara yang pelan, namun tegas, Jadilah sahabatnya, tidak menyudutkan dan tidak ikut terbawa emosi.
- f. Agar lebih menyakinkan, sertakan ayat-ayat Al-Quran, hadits Rasulullah atau kisah nabi/rasul, para sahabat atau kisah orang-orang shalih.

Contoh kasus di pagi hari siswa/ SMK 1 Rokita Sari khususnya kelas XII dibiasakan untuk membersihkan kelas berdasarkan jadwal piket yang telah disepakati, salah satu siswa yang sedang piket tepatnya di hari rabu saat itu tidak mengerjakan tugasnya untuk menyapu ruangan, alhasil saat masuk kelas saat itu, bertepatan dengan pelajaran Pai kelas masih dalam keadaan kotor. Kemudian guru Pai tersebut memanggil siswa tersebut untuk bertemu face to face, setelahnya guru Pai memberikan pengertian dengan bahasa yang mudah dipahami tentang pentingnya menjaga kebersihan demi kesehatan dan kenyamanan bersama, khususnya bagi umat muslim bahwasanya kebersihan merupakan sebagian dari iman.

### **Memberi perhatian**

Dengan memberikan perhatian atau pujian tulus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus berbuat baik dan memperbaiki ahklaknya. Ketika peserta didik berhasil mencapai suatu perubahan yang baik, jangan sungkan untuk memujinya, sebagai reward atau apresiasi dalam pencapaiannya. Contoh kasus: di kelas xii.b SMK 1 Rokita Sari Bangun Purba ada salah satu siswa yang bermasalah, saat di kelas ia bermalas-malasan tidak mengerjakan tugas,, main game, menyalakan suara music dengan keras saat belajar, biang ribut, sering tidur di kelas. Guru Pai yang sedang masuk saat itu memperhatikan. Setelah istirahat, guru memanggil siswa tersebut dengan menggunakan pendekatan personal, menanyakan apa yang terjadi, apa penyebabnya? dan kenapa? Setelah ditelusuri ternyata siswa tersebut sedang mengalami masalah keluarga, dan kesulitan ekonomi, dan melampiaskannya di sekolah, baik kesedihan maupun kebahagiaannya. Disini guru Pai berperan untuk

memberi perhatian khusus, menasehatinya dan memberikan bimbingan agar siswa tersebut tidak larut dalam tindakannya yang salah

### **Memberi sanksi yang mendidik**

Hukuman diambil sebagai langkah terakhir ketika siswa tidak lagi bisa dinasehati dan melakukan kesalahan secara berulang-ulang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru Pai dalam menjatuhkan hukuman adalah:

1. Tenangkan diri sendiri terlebih dahulu agar tidak terbawa emosi atas kesalahan yang dilakukan siswa.
2. Panggil siswa tersebut ke kantor atau ruangan khusus untuk bertemu face to face.
3. Lakukan bimbingan dengan melakukan tanya jawab
4. Jangan menyudutkannya, apalagi sampai memukulnya
5. Biarkan siswa tersebut berbicara dan menceritakan isi hatinya,
6. Beri nasehat dan dukungan
7. Gunakan dengan bahasa yang baik dan nada yang pelan, namun tegas.
8. Beri hukuman yang mendidik contohnya yaitu: jika siswa terlambat datang ke sekolah 10 menit maka hukumannya jam pulang sekolah ditamnah 10 menit bagi siswa yang terlambat.

### **Factor Pendukung dan Penghambat PAI dalam Membentuk kembali Akhlak Siswa Kelas XII Pasca Covid 19 di SMK 1 Bangun Purba**

#### **Factor pendukung**

##### **Lingkungan Keluarga**

Ada beberapa criteria keluarga yang dapat menjad factor pendukung Pai Dalam Memebentuk Kembali Akhlak Siswa/ I Di SMK 1 Rokita Sari Bangun Purba yaitu:

- a. Keluarga yang lengkap (ada ayah dan ada ibu)
- b. Keluarga yang harmonis
- c. Keluarga yang cukup pengetahuan tentang agama islam/religious

##### **Lingkungan Sekolah**

Ketentuan sekolah yang dapat menjadi factor pendukung Pai Dalam Memebentuk Kembali Akhlak Siswa/ I Di SMK 1 Rokita Sari Bangun Purba adalah Sekolah yang mengutamakan kualitas sekolanya, bukan kuantitasnya saja,

### **Lingkungan Masyarakat**

Kriterianya masyarakat yang menjadi factor pendukung strategi Pai Memebentuk Kembali Akhlak Siswa/I Pasca Covid-19 Di SMK 1 Rokita Sari Bangun Purba adalah:

- a. Pemimpin yang adil, disiplin, religious dan mengayomi
- b. Masyarakat yang religius

### **Kesadaran Diri Sendiri**

Pada saat usia 18 tahun siswa/I mulai memasuki masa transisi (pengalihan masa remaja menuju dewasa) mereka mulai sadar dan berpikir untuk berubah, nah! Ini akan memudahkan Strategi Pai Dalam Memebentuk Kembali Akhlak Siswa/ I Di SMK 1 Rokita Sari Bangun Purba Pasca Covid-19 khususnya kelas XII.

### **Media Eketronik**

Media eletronik dapat menjadi factor pendukung Strategi Pai Pai Dalam Memebentuk Kembali Akhlak Siswa/I Di SMK 1 Rokita Sari Bangun Purba Pasca covid-19 C khususnya kelas XII apabila digunakan dengan tepat seperti:

- a. Menggunakan handphon sebagai media belajar
- b. Menggunakan handphon untuk melihat konten dakwah/video ceramah
- c. Mencari komunitas dan kajian-kajian islami lewat internet
- d. Memepermudah untuk komunikasi

### **Factor penghambat**

#### **Lingkungan Keluarga**

Keluarga yang tidak harmonis, anak yatin piatu, minim akan pengetahuan agama, atau keuarga yang tidak lengkap merupakan salah satu factor yang menjadi kendala saat membentuk kembali karakter peserta didik karena tidak mendapatkan pendidikan, arahan dan bimbingan tentang agama islam,

khususnya di SMK 1 Rokita Sari Bangun Purba kelas XII yang memang sebagian besar siswanya berasal dari keluarga yang broken home.

### **lingkungan Sekolah**

Sekolah yang tidak memperhatikan kualitas siswa/nya, dan hanya memperhatikan kuantitasnya saja dapat menjadi faktor penghambat PAI dalam membentuk kembali akhlak siswa/i pasca covid-19 karena sekolah, merupakan salah satu wadah bagi peserta didik untuk mendapatkan pendidikan khususnya pendidikan agama islam khususnya keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan dan lain-lain.

### **Lingkungan Masyarakat (Pergaulan)**

Seperti halnya lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat juga dapat menjadi faktor penghambat PAI dalam membentuk kembali akhlak siswa, karena masyarakat merupakan pengaruh terbesar setelah keluarga dan sekolah. Jika peserta didik yang baik berada dalam lingkungan masyarakat yang buruk, maka itu akan mempengaruhi peserta didik bahkan dapat menjerumuskannya ke situasi yang buruk. Contohnya: jika salah satu siswa memiliki perangai yang baik, tidak merokok, tidak suka bermain judi, jika berada di lingkungan masyarakat perokok dan pejudi maka lambat laun siswa tersebut akan terpengaruh untuk mencoba rokok dan judi jika terus dibiarkan.

### **Tidak adanya kesadaran siswa**

Tidak adanya kesadaran pada didik siswa akan menghambat PAI dalam membentuk akhlak mereka. Contoh kasus salah satu siswa kelas XII sudah berulang kali mendapatkan teguran dari setiap guru mata pelajaran yang masuk, dan guru wali kelas atas kesalahannya yang sering keluar masuk kelas tanpa izin, mengganggu teman, dan tidak mengerjakan tugas. Namun, saat diberi nasehat, bimbingan dan sanksi, siswa tersebut tidak juga berubah, ia tetap mengulangi kesalahan yang sama. Dalam situasi ini strategi PAI akan sulit dijalankan untuk siswa tersebut karena siswa tersebut tidak memiliki kesadaran dan keinginan untuk berubah.

## Media elektronik

Penggunaan media elektronik yang tidak bijak bisa menjadi boomerang bagikita jika contohnya: handphon dapat merusak akhlak moral peserta didik seperti:

- a. Menonton video porno, dapat merusak moral dan otak anak
- b. Main game berlebihan, menimbulkan kecanduan, mudah marah dan menghilangkan beberapa fungsi otak.
- c. Penggunaan social media, menyebabkan gangguan fisik dan mental, terpapar berita hoax, terpapar konten negative dan lain-lain.

Terlebih lagi tidak dibarengi dengan pendidikan agama islam, bimbingan nilai-nilai islam maka ini akan menjadi penghambat strategi PAI dalam membenuk kembali akhlak peserta didik pasca pandemi.

Pada saat pandemi covid -19, pembelajaran daring merupaka solusi paling efektif dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk menghindari kerumunan meminimalisir angka penyebaran covid 19. Walaupun efektif Namun, dengan ditutupnya sekolah-sekolah dan diberlakukannya pembelajaran daring, ini menyebabkan dampak yang sangat serius yaitu merosotnya akhlak dan moral anak, karakter dan krdisiplinan pesrta didik.hal ini terjadi karena kurangnya pendidikan agama islam, ditambah lagi dengan kemajuan IPTEK dengan peggunaan social media, game yang tanpa pengawasan menyebabkan akhlak anak semakin berkurang.

Untuk membentuk kembali akhlak siswa/I pasca pandemi khususnya di SMK 1 Rokita Sari Bangun Purba dibutuhkan beberapa strategi yaitu dengan memberikan keteladanan ,pembiasaan, perhatian, nesehat, dan hukuman/sanksi. Hal ini sesuai dengan teori-teori dibawah ini yang berkaitan tentang akhlak, pendidikan yang mencakup dasar fungsi dan tujuan pendidikan.

Kata akhlak menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti. Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari Arab bentuk jamak dari“khulq” yang artinya tabiat atau watak (Hidayah, 2013). Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata “budi pekerti” atau ”kesusilaan” atau ”sopan santun”

dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata "moral". Dalam arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan .akhlak yang baik .Artinya, seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta. Adapun pengertian akhlak dilihat dari sudut istilah (terminologi) ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- a. Menurut Ahmad Amin dalam bukunya "Al-Akhlak" merumuskan pengertian akhlak sebagai berikut: "Akhak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat" (JAmin, 1975).
- b. Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali merumuskan pengertian akhlak adalah suatu sifat yang terpatri dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu, serta dapat diartikan sebagai suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya (Mahmud, 2004).

Selanjutnya adalah sasaran akhlak, pasca covid 19 akhlak pesertra didik sangat merosot baik akhlak kepada Allah, akhlak kepda orang tua atau guru, maupun akhlak kepada sesama manusia atau teman sejawat.

#### **Ahklak kepada Allah**

Pasca covid 19 pemerintah Indonesia melarang adanya kerumunan termasuk ditutupnya tempat-tempat ibadah salah satunya masjid untuk menghindari bertambahnya angka penularan covid 19, pada saat itu seluruh umat islam dinajurkan untuk stay at home dan mengerjakan ibadah dirumah, kegiatan keagamaan lain yang berpotensi kerumunan akan dilarang seperti ceramah, khutbah, maulid nabi dan kegiatan lainnya, di sekolahbmaupun di masyarakat. Tidak hanya berlaku bagi umat islam tetapi juga untuk seluruh agama yang ada di Indonesia. Hal ini menyebabkan kurangnya pendidikan

ahklak dan pengetahuan agama islam bagi peserta didik sehingga menimbulkan krisis ahklak. Contohnya: bermain atau tertawa ketika do'a sedang berlangsung.

#### **Ahklak kepada orang tua dan guru**

Tidak hanya ahlak kepada Allah tetapi juga orang tua banyak peserta didik yang tidak memiliki sopan santun kepada orangtua ataupun guru,.baik cara berbicara maupun bersikap setelah covid 19 ini terjadi. Khususnya peserta didik yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis, broken home, dan yatim piatu yang membuat anak kehilangan arah yang berdampak pada etika anak. Contohnya yaitu berbicara kotor di depan guru dan orangtua, menaikkan kaki ke atas meja saat pembelajaran sedang berlangsung, keluar masuk kelas tanpa izin guru, dan memasang volume game dengan keras saat guru sedang menerangkan.

#### **Ahklak kepada sesama manusia atau teman sejawat.**

Salah satu bentuk merosotnya ahlak peserta didik yang sangat menonjol adalah perubahan cara berbicara yang sangat miris, tidak memnadang tempat dan dengan siapa mereka berbicara dan bersikap, lama tidak mendapatkan pendidikan di sekolah dan kurangnya perhatian dari keluarga membuat karakter dan sifat anak semakin menjadi,berkata kotor hingga tindak kriminal banyak diantaranya remaja-remaja usia sekolah.

#### **Pengertian PAI (Pendidikan Agama Islam)**

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "Pais" artinya seseorang, dan "again" diterjemahkan membimbing (Uhbiyanti, 1991). Jadi pendidikan (paedogogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang Utama (Zuhairini, 2004). Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep

pendidikan, yaitu tarbiyah, ta`lim, dan ta`dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah (Aly, 1999). Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah Swt. (Andayani, 2004). Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat (Zuhairini, 2004). Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.

### **Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan Pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini antara lain (Andayani, 2004):

#### **Dasar Yuridis/Hukum**

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut antara lain:

- a. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b. Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:
  - 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa;
  - 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

#### **Dasar Religius**

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya (Majid, 2012).

## **Dasar Psikologis**

Yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa: Semua manusia di dunia ini selalumebutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.

## **Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.  
Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik

dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

### **Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Muhaimin, PAI bertujuan agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Tujuan PAI harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam. Hal ini dilakukan dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia yang kemudian akan membuahkan kebaikan di akhirat. Tujuan pendidikan agama islam diatas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional. Yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) butir a, disebutkan bahwa mata pelajaran agama dan akhlak mulai dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari

pendidikan agama (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Jadi tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai agama supaya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk manusia yang berakhlakul karimah.

Dengan demikian, strategi peneliti yang diterapkan untuk Membangun Kembali Akhlak Siswa/i di SMK 1 Rokita Sari Bangun Purba Kelas XII Pasca Covid-19 sejalan dengan penjelasan di atas mulai dari teori akhlak, pengertian hingga fungsi dan tujuan Pendidikan

## **SIMPULAN**

Jadi, kesimpulan dari Strategi Pai Dalam Membentuk Kembali Akhlak Peserta Didik Di SMK 1 Rokita Sari Bangun Purba Kelas XII Pasca Covid-19 yang menggunakan metode pendekatan personal dan tanya jawab, dimana metode ini dianggap paling efektif dalam dengan pendekatan ini akan memberikan kenyamanan kepada peserta didik untuk melakukan bimbingan atas permasalahannya tanpa takut teman-temannya menyudutkannya. Adapun strategi yang dapat diterapkan yaitu Keteladanan contohnya mengerjakan sholat 5 waktu, datang ke sekolah tepat waktu, Pembiasaan contohnya menyalami guru ketika bertemu atau hendak masuk kelas di pagi hari, nesehat, sebagai bentuk motivasi dan bimbingan kepada siswa/i, Perhatian, bisa berupa pujian atau bentuk pengawasan, Sanksi/hukuman sebagai efek jera.

Dalam menerapkan strategi tersebut terdapat juga beberapa faktor pendukung dan penghambat, keduanya saling berkaitan satu sama lain dan memiliki hubungan timbal balik dan sebab akibat, adapaun factor pendukung sekaligus penghambat Pai (pendidikan agama islam) dalam membentuk kembali akhlak peserta didik di SMK 1 Rokita Sari Bangun Purba Kelas XII Pasca Covid-19, yaitu: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, faktor kesadaran peserta didik, dan faktor media elektronik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, D., *et al.* (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung:Remaja Rosdakarya
- Cristanti, A., *et al.* (2020). "Dampak Pandemi Covid- 19 Terhadap Penerapan Pembelajaran Daring diSekolah Dasar
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hery Nur Aly, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos, 1999,)
- Mahmud, A. (2004). *Akhlak Mulia*, Jakarta :Gema Insani, 2004
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung:PT Remaja Rosydakarya
- Miptah Parid and Julrissani, *et al.* (2021). "Dampak Pendemi Covid- 19 Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar," *Vox Edukasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12(1)
- Rahmat, M. (2010). *Implikasi Konsep Insan Kamil dalam Pendidikan Umum di Pondok Sufi Pomosda*. Tesis, Program Studi Pendidikan Umum Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sa'adah, N., *et al.* (2020). "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar DiIndonesia," *Jurnal Psikologi* 13,(2)
- Uhbiyanti, N., *et al.* (1991). *Ilmu Pendiddikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3, Sistem pendidikan Nasional, Jakarta :Sinar Grafika,
- Zuhairini. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang : UIN Press